

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD

Angga Antony*¹

¹Guru Dinas Pendidikan Kota Padang, Indonesia
Email: 1anggaanthony1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran “Problem Base Learning” untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD 37 Anduring. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian dari segi perencanaan terlihat adanya peningkatan dari siklus I yaitu belum terlaksananya langkah-langkah yang terdapat pada (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP pada pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah-langkah yang ada pada RPP semuanya sudah dapat dilaksanakan pada pelaksanaan. Pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 75 % meningkat menjadi 97% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaiannya rata-rata adalah 79 % meningkat menjadi 97% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu

Improved Integrated Thematic Learning Outcomes Using Models Problem Based Learning for Class IV Elementary School

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in elementary schools. The purpose of this research is to describe the learning strategy "Problem Base Learning" to improve the learning outcomes of grade IV SD 37 Anduring students. The approach used is qualitative and quantitative approaches. The type of research is classroom action (PTK). The techniques used were observation and tests. The results of the research in terms of planning showed an increase in the increase from cycle I, namely the steps contained in the lesson plan (lesson plan) in the implementation of learning increased in cycle II, each of the steps in the lesson plan had all been implemented in implementation. In the learning process, it was seen that an increase in teacher activity from cycle I, whose average report card was 75%, increased to 97% in the very good category (SB) in cycle II. There was also an increase in student activity from cycle I whose average report card was 79%, increasing to 97% in the very good category (SB) in cycle II.

Keywords: *Integrated Thematic, Learning Outcomes, PBL Model.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat [1] Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik [2].

Agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah mengembangkan kurikulum sebagai aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran [3].

Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari *model webbed* (model jaring laba-

laba) dan integrated model (model terpadu). Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa [4]. Definisi pembelajaran tematik terpadu sebagai upaya untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami [5]. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dalam peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SD 37 Anduring, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum optimal dilaksanakan oleh guru sebagaimana yang idealnya sehingga terdapat permasalahan-permasalahan dari pihak guru yang berdampak pada siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru belum melakukan kegiatan awal pedagogis terlihat pada saat mengawali pembelajaran, setelah menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran, guru langsung meminta siswa untuk membuka buku temanya, lalu bertanya jawab mengenai materi pada buku, kemudian meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di buku. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Dari segi persiapan bahan ajar, guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pelajaran. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi pelajaran hanya berfokus pada apa yang ada dalam buku tema, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang berkembang.

Kemudian guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran disamping hal ini guru belum pernah menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV. Paparan masalah yang terlihat tersebut memberikan pengaruh cukup besar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru belum menjelaskan dan mengembangkan pembelajaran dengan maksimal sehingga siswa hanya menemukan materi hanya dari buku tema siswa saja. Guru belum mengkonkritkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan belum merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam memecahkan masalah kontekstual.

Permasalahan yang terpapar diatas tersebut menimbulkan dampak bagi siswa yaitu, (1) proses pembelajaran tematik terpadu hanya berpusat kepada guru, (2) siswa menjadi pasif karena tidak adanya keaktifan dalam proses pembelajaran. (3) ketika ditanya oleh guru siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena siswa tidak memahami pembelajaran (4) siswa tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengganggu teman, mengobrol, serta keluar masuk kelas.

Hal tersebut terlihat dengan rendahnya hasil belajar pada nilai ujian mid semester I tahun 2020/2021 yang diperoleh siswa kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang yaitu dari 25 orang siswa mendapat nilai rata-rata 70,15. Terdapat sebanyak 8 orang siswa nilainya di atas KBM, sedangkan sebanyak 17 orang siswa nilainya dibawah (KBM).

Dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan pada kurikulum 2013, yang menitikberatkan pada pembelajaran siswa (*student-centered*) daripada guru Sebagai center. Permasalahan yang muncul adalah: tema terintegrasi dapat tertangani dengan baik, dan tujuan dari tema terintegrasi dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti, yang akan dilaksanakan di Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan masalah praktis dalam hidupnya, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Anduring dengan subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang dengan jumlah peserta didik 25 orang. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 bulan Juli/Desember ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yaitu penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas [5].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based Learning*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang

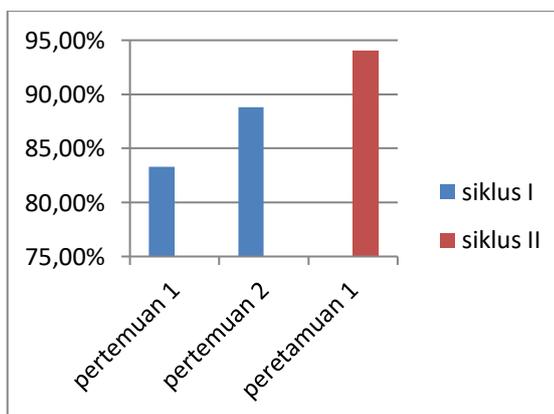
Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi dan hasil tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) menelaah data, 2) menyampaikan data, 3) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 29, pertemuan 2 memperoleh skor 32 dan pada siklus II memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal. Pada siklus I yang dialami peneliti adalah siswa kurang mengerti dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *model Problem Base Learning (PBL)* karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan disekolah ini, selain itu petunjuk dan perencanaan pembelajaran masih kurang baik, seperti sumber/ media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, yang berakibat pada aktivitas pembelajaran siswa dengan tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I ini.

Dengan demikian peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Pada siklus II ini siswa terlihat sudah memahami langkah- langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berkeinginan untuk tampil kedepan kelas.

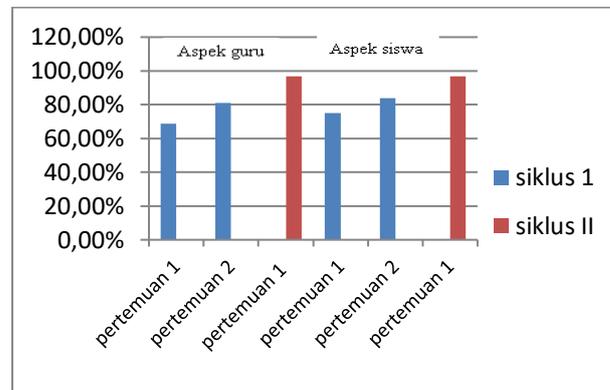


Gambar 1. Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 1 dapat digambarkan dalam diagram diatas.

3.2. Penilaian Aktifitas Guru Dan Siswa

Penggunaan pelaksanaan pembelajaran model (*PBL*) dapat mengajarkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Belajar sesuai dengan model (*PBL*) yaitu : 1). Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. 2). Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. 3). Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan untuk menyelesaikan masalah. 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terlihat diatas maka aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran maka data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 69% pertemuan 2 menjadi 81% dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Sedang kan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75% pertemuan 2 menjadi 85% pada siklus II meningkat menjadi 97%.

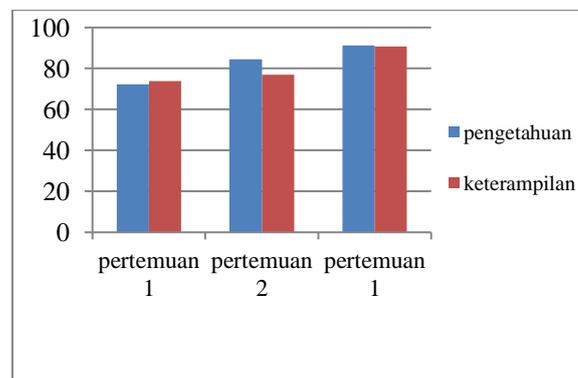


Gambar 2. Proses Pembelajaran Pada Tema 1 Meningkat dari Aspek Peserta Didik maupun Aspek Guru.

3.3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran everyone is teacher here ternyata lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Pada penilaian hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 7 orang siswa yang menunjukkan sikap kategori baik, pertemuan 2 yaitu ada 10 orang siswa yang menunjukkan sikap kategori baik, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 15 siswa yang menunjukkan sikap kategori baik.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 72, pertemuan 2 menjadi 85 dan pada siklus II meningkat menjadi 91. Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 74 meningkat menjadi 77 pada pertemuan 2, dan pada siklus II meningkat menjadi 91.



Gambar 3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 1 Meningkat..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kategori IV SDN 37 Kota Padang hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 73 dan pada siklus I pertemuan II rata-rata kelas 81 dan pada siklus II meningkat menjadi 91 yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 37 Anduring Kota Padang.

Dalam rangka untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah IV SDN 37 Anduring Kota Padang untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik maka peneliti menyarankan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan materi

sebagai berikut. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL), sehingga harus dirancang sesuai dengan komponen perencanaan yang baik, dan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), guru harus memahami terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Untuk mendapatkan efek pembelajaran yang baik, guru harus mampu membuat penilaian secara nyata di SDN 37 Anduring IV Kota Padang selama masa pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desyandri and Vernanda, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah," pp. 163–174, 2018.
- [2] D. Yarshal, "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV MIN Medan," *Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [3] Firman, "Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Konselor Jurnal Ilmiah Konseling," *Ilmiah Ilmiah Konseling*, pp. 1–8, November, 2018
- [4] H. Kadenun, "Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)," vol. 10, no. 2.
- [5] A. Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Guru Sekolah Dasar*, vol. 36, no.5, pp. 3.456-3.465, 2014
- [6] M. Yalvema and Khairunnisa, "Pengaruh pengajaran kuantum pada motivasi belajar siswa pada sosial Studi (Sebuah eksperimen semu untuk kelas 5 SD), " pp. 151–156, 2018.
- [7] Mutiani, "IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 45-53, 2017
- [8] Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- [9] C. E. Parasamy, and A. Wahyuni, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, vol. 2, no. 1, pp. 42–49, 2017.
- [10] G. Prananda, R. Saputra, and Z. Ricky, "Meningkatkan hasil belajar menggunakan media lagu anak dalam pembelajaran ipa sekolah dasar," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 2, pp. 304–314, 2020.
- [11] G. Prananda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, vol. 6, no. 2, pp. 122–130, Oktober, 2019.
- [12] G. Prananda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, vol. 6, no. 2, pp. 122–130, Oktober, 2019.
- [13] H. J. Puspita, "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Basic Education*, vol. 5, no. 9, pp. 884–893, 2016.
- [14] D. Triastuti, S. Akbar, and E. B. Irawan, "Penggunaan Media Papan Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *seminar nasional pengembangan profesionalisme pendidik untuk membangun karakter anak bangsa*, Universitas negeri Malang, vol. 2, 2016.
- [15] L, Ulandari, and E. Surya, "Improving Learning Outcomes of Linear Program with Quantum Teaching Model at Grade X Students SMK-BM PAB 3 Medan Estate," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, vol. 33, no. 3, pp. 120-129, 2017
- [16] A. Yunita, "Pengaruh Metode Stratagem Melalui Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 20 Padang," *Ta'dib*, vol. 17, no. 1, pp. 25, 2016. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i1.254>.